

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan evaluasi hasil belajar, kemampuan analisis instruksional dan mengajar efektif guru SMP Negeri Se-Kota Binjai, yang menjadi objek penelitian ini tergolong dalam kategori sedang. Ini terbukti dengan skor ideal sebagian besar para guru yang berada pada kategori sedang. Dalam hal ini pengetahuan evaluasi hasil belajar, kemampuan analisis instruksional dan mengajar efektif guru berada pada kategori cukup.

Selanjutnya hasil penskoran dari perolehan data pengetahuan evaluasi hasil belajar, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 2 orang atau 5 % dari responden yang diteliti dan terendah 1 orang atau 2,6 % dari responden yang diteliti. Hubungan parsial pengetahuan evaluasi hasil belajar dengan mengajar efektif guru adalah positif dengan  $r_{12} = 0,549$ . Hal ini juga terungkap dari uji keberartian antara keduanya, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel pengetahuan evaluasi hasil belajar terhadap mengajar efektif guru sebesar 30,1 %.

Berdasarkan hasil perolehan data kemampuan analisis instruksional, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 1 orang atau 2,6 % dari seluruh responden yang diteliti dan memiliki skor terendah 2 orang atau 5,26 % dari responden yang diteliti. Hubungan kemampuan analisis instruksional dengan

mengajar efektif guru adalah positif dengan  $r_{y21} = 0,74$ . Hal ini juga terungkap dari uji keberartian antara keduanya, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan kontribusi parsial yang dilihat dari koefisien determinasi variabel kemampuan analisis instruksional terhadap mengajar efektif guru sebesar 54,76 %.

Dari hasil penskoran dari perolehan data mengajar efektif guru, responden yang memiliki skor tinggi sebanyak 1 orang atau 2,6 % responden yang diteliti dan skor terendah sebanyak 1 orang atau 2,6% dari responden yang diteliti. Mengajar efektif guru mempunyai hubungan yang positif dengan pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional secara bersama-sama. Hal ini juga terungkap dari uji keberartian persamaan regresi ganda dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional secara bersama-sama dengan mengajar efektif guru sebesar 54,6 %.

Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan parsial yang positif antara pengetahuan evaluasi hasil belajar dengan mengajar efektif guru. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar  $r_{y1} = 0,813$  sumbangannya sebesar 66 %. Hal ini berarti bahwa 66 % variasi kecenderungan pengetahuan evaluasi hasil belajar dapat meramalkan atau menjelaskan mengajar efektif guru.

Hasil analisis korelasi dan regresi sederhana juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara kemampuan analisis instruksional dengan mengajar efektif guru. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya

sebesar  $r_{y2} = 0,884$  dan sumbangannya sebesar 78 %. Hal itu berarti 78 % variasi yang terjadi dalam kecenderungan mengajar efektif guru dapat diramalkan atau dijelaskan oleh kemampuan analisis instruksional guru melalui persamaan regresinya.

Paparan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional secara parsial maupun secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan mengajar efektif guru.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dibahas di atas sebenarnya ingin mengungkapkan bahwa dalam rangka mewujudkan mengajar efektif guru di kalangan para pengajar didukung oleh kedua variabel bebas tersebut, yakni pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional.

Upaya untuk mengungkapkan seberapa besar korelasi serta determinansi (kontribusi) dalam penelitian ini akan memberikan nuansa kajian teoritik sejalan dengan fakta dalam kenyataan empiris. Usaha meneliti sebenarnya ingin membuat keputusan dari apa yang seharusnya (das sein) terjadi sebagai kajian teoritik dengan membandingkan kenyataan dari apa adanya (das sollen).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah seperti ini mengikuti alur berpikir yang berintikan proses logicohypothetice-verifikasi. Gambaran inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis implikasi dari penelitian ini.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan evaluasi hasil belajar, kemampuan analisis instruksional dan mengajar efektif guru secara umum memperoleh skor dalam kategori sedang. Implikasi pengetahuan evaluasi hasil belajar baik, kemampuan analisis instruksional baik, maka akan menciptakan mengajar efektif guru yang baik pula. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam era globalisasi, dimana tantangan di dalam pengambilan keputusan, tantangan dalam menjalankan tugas, begitu juga tantangan dalam mengajar efektif seorang guru, harus terintegrasi dengan nilai dan aturan administrasi dengan tidak meninggalkan jati diri bangsa yang beradab.

Keberadaan ini pula harus menjadi pertimbangan dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Dengan hasil penelitian yang mengungkapkan, bahwa pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional mampu memberikan kejelasan akan terciptanya profesionalisme seorang guru dalam tugasnya dalam hal mengajar efektif guru mampu memberikan kejelasan akan terciptanya profesionalisme seorang guru dalam tugasnya dalam hal mengajar efektif guru. Pengertian profesional seorang guru dalam dunia pendidikan tentu dibatasi oleh adanya karakteristik birokrasi yang melekat sebagai instrumen sosial politik dalam wujud administrasi.

Selain hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini masih mempunyai sejumlah implikasi yang penting terhadap upaya meningkatkan mengajar efektif guru. Seorang akan dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, memerlukan berbagai peningkatan dalam mengajar agar hasil yang didapat optimal,

dan agar pelaksanaan mengajar relatif efektif . Hal ini menjadikan seorang guru akan mahir mengajar, kemahiran itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan peningkatan dan usaha dalam hal kemampuan, dan selalu meningkatkan kemampuannya sehingga menjadikan diri sendiri menjadi mahir dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan permasalahan dalam mengajar.

Dalam hal peningkatan mengajar efektif guru adalah sangat penting bagi seorang guru, agar mampu melayani anak didiknya secara profesional dalam usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengantisipasi masalah yang dihadapinya termasuk dalam mengajar efektif guru. Konsekuensi logisnya guru harus banyak membaca, menambah ilmu dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan dan pandangannya. Lebih dari itu, karena guru makin hari dituntut untuk dapat mengajar dengan terampil mengelola kelas dengan baik. Karena selain tugas guru sebagai pengajar, guru adalah sebagai manajer dalam kelas. Implikasi tersebut diuraikan berikut ini.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan evaluasi hasil belajar, kemampuan analisis instruksional dan mengajar efektif guru, diketahui bahwa rerata nilai dari ketiga bidang itu hanya digolongkan ke dalam kategori sedang. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketiga bidang tersebut sangat diperlukan, khususnya tentang kemampuan dalam mengajar efektif guru, hendaklah tidak menekankan pada segi hasil (out come) pengajar saja,

tetapi harus ditingkatkan pula segi proses dalam mengajar. Karena pengajaran di sekolah dasar pada intinya lebih ditekankan pada keterampilan proses.

Dengan kata lain, sesungguhnya mengajar adalah pemahaman yang bertalian dengan dua hal yang mendasar, yakni pemahaman terhadap substansi persoalan atau isi yang telah diungkap dan yang kedua adalah pemahaman terhadap bagaimana pengajar memaparkan persoalan atau substansi yang menjadi topik dalam pembahasannya. Hal inilah yang terakhir disebut pemahaman terhadap organisasi pengajaran.

Hasil analisis deskriptif juga diketahui bahwa nilai simpangan baku masing-masing variabel cukup besar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan dan penguasaan dalam hal mengajar efektif guru, yang didukung kedua variabel (pengetahuan evaluasi hasil belajar, kemampuan analisis instruksional ) cukup beragam, ada yang tinggi, dan ada yang rendah. Nilai simpangan baku untuk masing-masing variabel tersebut selengkapnya dapat disajikan berikut ini. Nilai simpangan baku untuk pengetahuan evaluasi hasil belajar sebesar 3,96, nilai simpangan baku untuk kemampuan analisis instruksional sebesar 9,93 dan nilai simpangan baku untuk mengajar efektif guru sebesar 3,46.

Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa pengetahuan evaluasi hasil belajar, kemampuan analisis instruksional, dan mengajar efektif guru digolongkan ke dalam kategori sedang. Hal tersebut tampak pada rata-rata nilai perolehan tiga variabel tersebut. rata-rata nilai pengetahuan evaluasi hasil belajar sebesar 29,5, rata-rata nilai kemampuan analisis instruksional sebesar 57,42. dan rata-rata nilai

mengajar efektif guru sebesar 30,18. Dari rata-rata nilai ketiganya di atas terlihat bahwa rata-rata nilai yang paling tinggi pada variabel mengajar efektif guru walaupun perbedaan rerata nilai itu relatif kecil, kenyataan tersebut menarik untuk diperhatikan.

Mengapa rata-rata nilai mengajar efektif guru paling tinggi bila dibandingkan dengan rerata kedua nilai yang lain. Kenyataan bahwa rerata nilai kemampuan analisis instruksional paling rendah dari yang lain, diduga disebabkan oleh materi kemampuan analisis instruksional terlalu bersifat akademis, sehingga para guru yang tidak senang mempelajarinya, mengalami kesulitan untuk mengingat kembali topik-topik (pokok-pokok permasalahan) yang diajukan, mereka hanya mengingat kembali yang sifatnya praktis.

Dari hasil analisis deskriptif juga tampak bahwa para guru memiliki kemampuan atau penguasaan yang heterogen pada ketiga bidang atau variabel tersebut. Hal ini terlihat pada rentang skor yang cukup lebar, yaitu 23 hingga 38, untuk pengetahuan evaluasi hasil belajar, 40 hingga 75 untuk kemampuan analisis instruksional, dan 24 hingga 36 untuk mengajar efektif guru.

Kuatnya hubungan antara pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional yang tercermin dari besarnya koefisien korelasi ( $R_{y.12}$ ) sebesar 0,740 dan besarnya kontribusi (angka sumbangan yaitu sebesar 54,69%). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional dapat menjadi prediktor yang baik bagi mengajar efektif guru. Dengan temuan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan mengajar efektif guru dapat dilakukan melalui peningkatan tentang

adanya pengetahuan evaluasi hasil belajar dan besarnya kemampuan analisis instruksional pada diri seseorang. Dengan demikian pengembangan kedua variabel bebas tersebut menjadi bagian penting dalam pengajaran umumnya, dan khususnya pada pengajaran di sekolah dasar.

Terlebih pada pengetahuan evaluasi hasil belajar yang telah dikemukakan pada kesimpulan, terbukti memberikan kontribusi (sumbangan) yang lebih besar kepada mengajar efektif guru. Hal tersebut berbeda dengan praktik pengajaran di sekolah yang sering kurang memberikan perhatian dan pelatihan yang memadai untuk peningkatan kemampuan guru dalam hal mengajar efektif guru.

Persentase dari sumbangan sebesar 54,69% menunjukkan bahwa sumbangan pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional secara bersama-sama kepada mengajar efektif guru, sekaligus mengimplikasikan bahwa terdapat .. aspek pendukung mengajar efektif guru yang belum terjelaskan dalam penelitian ini. Artinya agar dicapai hasil yang optimal dalam pengembangan atau peningkatan mengajar efektif guru pada guru sekolah dasar, tidak dapat dilakukan hanya melalui pada pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional saja. Melainkan masih terdapat komponen lain yang turut membentuk mendukung itu bertalian dengan faktor sikap senang membaca, faktor memahami materi pelajaran, faktor jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, atau faktor guru seperti tidak tepatnya memilih metode mengajar dan strategi pengajaran yang dipilih, faktor penilain yang kurang tepat dan lain-lain.

Derajat pentingnya pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional guru terhadap mengajar efektif guru juga dapat dilihat dari nilai koefisien regresi pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional adalah berarti.

Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa dalam upaya mengembangkan maupun meningkatkan mengajar efektif guru, para pemegang birokrasi (peimpinan lembaga, pengawas dan atau pembina lembaga) lebih memperhatikannya bimbingan terhadap kedua bidang tersebut. Kita tidak dapat mengabaikan salah satu bidang pendukung mengajar efektif guru saja, tetapi keduanya sama-sama mempunyai peran yang penting, saling melengkapi satu sama lain terhadap peningkatan kemampuan mengajar bagi seorang pengajar atau setiap guru.

Terkelolanya pengajaran setiap bidang studi yang efektif dapat menjadikan seorang guru memiliki kemahiran dalam mengelola kelas, termasuk di dalamnya guru sebagai manager kelas dan selalu meningkatkan kemahiran atau kemampuan tersebut. Hal itu penting sebab para guru sebagai ilmu dan cendekiawan selalu dituntut harus mampu meningkatkan wawasan keilmuannya dalam bentuk selalu dapat memahami gagasan orang yang disampaikan secara tertulis, disamping secara lisan.

Oleh karena itu sebagai konsekuensinya, mereka harus banyak membaca buku dalam rangka memperluas dan memperdalam pandangan serta wawasan keilmuannya. Buku-buku referensi untuk keperluan di atas saat ini sudah banyak ditulis oleh pengarang dengan maksud agar para guru atau pengajar akan makin menerapkan mengajar efektif guru. Dengan demikian dalam mengajar tersebut

mereka dapat menyesuaikan antara tujuan yang ingin dicapai dengan strategi pembelajarannya. Strategi-strategi dalam mengajar efektif guru ini akan efektif diterapkan apabila guru atau pengajar memang sudah terbiasa terlatih melalui bimbingan dalam kelompok kerja guru (KKG) secara terprogram dan terarah.

Berkaitan dengan peningkatan mengajar efektif guru, di dalam pengajaran bukanlah semata-mata penekanannya pada siswa agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajarkan, cenderung lebih bersifat menguji daripada mengajar. Mengajar efektif guru akan membawa siswa untuk berbuat terampil dalam setiap memahami isi materi pelajaran, disini baik proses dan memahami isi materi pelajaran lebih diutamakan.

Dengan melihat begitu luasnya sistem pengajaran yang menekankan pada mengajar efektif guru, maka kiranya sangat tepat pentingnya upaya peningkatan ketiga bidang dalam penelitian ini, berdasarkan analisis deskriptif nilai rata-ratanya masih tergolong sedang atau cukup

Apabila hal tersebut diperhatikan perbedaan rata-rata nilai tersebut relatif kecil, namun hal itu menarik untuk diupayakan tentang peningkatan ketiga bidang tersebut lebih lanjut. Oleh karena itu implikasi hasil penelitian untuk hal tersebut adalah bahwa peningkatan atau pengembangan ketiga bidang tersebut perlu mempertimbangkan beberapa asumsi berikut ini.

Pertama dari analisis deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian yang diteliti, kenyataan bahwa rata-rata nilai kemampuan analisis instruksional rendah dibanding dengan rata-rata nilai yang lain. Hal ini kemungkinan disebabkan cakupan

materi kemampuan analisis instruksional lebih rumit, atau kemungkinan lainnya ada beberapa diantara cakupan materi belum pernah ditemui keran bersifat akasemis.

Kedua, kenyataan bahwa rata-rata nilai pengetahuan evaluasi hasil belajar pada urutan kedua. Hal ini kemungkinan para guru sudah terbiasa atau sering menjumpai topik-topik yang berkaitan dengan bidangnya. Karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu hal, pasti akan mengorbankan yang lain untuk mencapai kepentingannya itu, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah itu walaupun berat tidak menjadi beban, tetapi akan dilakukan dengan senang hati. Begitu pula seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk , maka segala sesuatunya yang berhubungan dengan pekerjaannya akan dilakukan dengan rasa senang hati dan penuh rasa tanggung jawab.

Ketiga, bahwa rata-rata nilai mengajar efektif guru mendapatkan nilai tertinggi. Oleh karena itu upaya untuk mengembangkan mengajar efektif guru perlu ditingkatkan, khususnya pada pengajar di skoalh dasar. Karena untuk menjadikan seseorang dapat mengajar dengan terampil dan mahir perlu adanya dukungan beberapa faktor, misalnya masalah pengetahuan yang didapat secara umum dan khusus terutama masalah tentang pengetahuan evaluasi hasil belajar, yang mana akan menjadi gambaran atau pola bagaimana seharusnya seorang guru itu mengajar dengan baik, efektif dan efesien. Disamping faktor tersebut masalah minatpun kiranya memegang faktor yang sangat penting pula. Karena segala sesuatu yang kuat atau minat, beegitu pula seseorang yang berminat menjadi jadi guru, maka mereka akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, upaya peningkatan kemampuan dalam hal mengajar efektif guru dapat ditempuh melalui peningkatan aspek tentang pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk peningkatan aspek dalam bidang pengetahuan evaluasi hasil belajar ialah peningkatan adanya buku-buku sumber bagi guru, penataran tentang adanya perbaikan kurikulum; seminar tentang peningkatan mutu pendidikan. Yang mana setiap saat terjadi perubahan dalam dunia pendidikan tentang program dan kebijakan pemerintah dalam menghadapi era globalisasi, yang mana sedikit banyak berpengaruh dalam dunia pendidikan.

Peningkatan pengetahuan guru sangat diperlukan, karena guru adalah sebagai ujung tombak pembaharuan dalam dunia pendidikan. Makin hari tugas guru semakin berat, bahkan guru selalu ketinggalan dengan anak didiknya dalam pengetahuan dunia sekitar. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi oleh sebab itu untuk mengantisipasi dalam kemajuan dalam bidang teknologi tersebut, telah banyak ditempuh oleh pemerintah dalam hal peningkatan pengetahuan guru, terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah kependidikan. Misalnya, melalui siaran radio pendidikan, penataran tertulis, kelompok belajar, terutama pada guru yang berada pada daerah yang terpencil, hal ini sangat dirasakan karena adanya hambatan yang ada dalam masalah komunikasi.

Disamping pengetahuan evaluasi hasil belajar yang perlu ditingkatkan oleh para guru yang berkaitan erat dengan masalah mengajar. Maka masalah kemampuan analisis instruksional, juga memegang peranan yang sangat penting dalam

menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi kalangan pendidik. Dengan adanya kemampuan analisis instruksional seperti telah dikemukakan di muka seseorang akan berbuat atau bertindak dengan rasa senang, tidak merasa tercekam pada sesuatu dikerjakan dengan rasa senang hati, dan individu cenderung akan mengasampingkan pekerjaan yang lain.

Kemampuan analisis instruksional cenderung menurun karena beberapa faktor persyaratan yang harus dipenuhi sebelum jadi guru, dan disamping faktor yang lain, misalnya; karena perkembangan dalam bidang teknologi, maka cenderung pengetahuan guru relatif perlu ditingkatkan. Hal ini yang dirasa berat oleh para guru. Mereka yang berstatus Kejuruan harus meningkatkan ke jenjang ke Diploma-II (D-II), atau strata 1 (S-1). Disamping faktor lain yang mendasar bagi kaum guru adalah masalah ekonomi. Karena masyarakat mengopini (menganggap) bahwa gaji guru sekolah dasar (SD) relatif kecil. Namun upaya peningkatan perbaikan nasib bagi guru telah banyak diupayakan oleh pemerintah, misalnya melalui kemudahan kenaikan pangkat, perbaikan sistem penerimaan gaji dan sebagainya.

Faktor utama yang mendukung atau yang mempunyai kontribusi atau sumbangan yang sangat erat dalam masalah mengajar efektif guru, dalam penelitian ini adalah pengetahuan evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional. Seperti telah dipaparkan di muka bahwa aspek dan indikator dari variabel pengetahuan evaluasi hasil belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mencakup masalah pengetahuan guru dalam menjalankan tugasnya yang bertalian dengan tujuan pengajaran meliputi antara lain (1) merumuskan tujuan

pengajaran, (2) mendorong adanya siswa yang aktif, (3) memanfaatkan/menggunakan kesanggupan siswa dan kemampuan analisis instruksional siswa dalam belajar, (4) membantu siswa dalam mengunpulkan infomasi yang diperlukan, (5) memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif, (6) membantu siswa dalam mengungkapkan buah pikiran untuk memecahkan masalah, (7) memberi kepercayaan dan tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan tugas.

Selain hal tersebut dalam pengetahuan evaluasi hasil belajar dituntut agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang meliputi (1) memupuk dan memelihara kerjasama, (2) menanamkan dan memupuk perasaan siswa sebagai anggota dalam kelompok kelasnya, (3) mengusahakan situasi kelas yang menyenangkan, dan (4) mempergunakan kelebihan yang ada pada ddirinya maupun siswa yang dipimpinnya.

Disamping faktor pengetahuan evaluasi hasil belajar, faktor lainnya adalah kemampuan analisis instruksional. Faktor ini sangat relatif, artinya kemungkinan dapat berubah, tergantung kepada faktor yang mempengaruhinya dan kemampuan analisis instruksional bukan merupakan pembawaan sejak lahir. Jadi kenapa seseorang berminat untuk ; dapat disebabkan adanya beberap faktor yang mempengaruhinya antara lain (1) status sosial ekonomi, (2) bakat dan keceerdasan , (3) harapan peran sosial, (4) kepribadian, dan (5) pengalaman.

Oleh sebab itu seseorang berminat dapat disebabkan karena masalah sosial ekonomi, misalnya karena ingin segera mendapatkan pekerjaan. Dengan masuk ke program pendidikan guru seseorang berkeyakinan akan segera mendapatkan

pekerjaan. Seseorang berminat mungkin disebabkan karena faktor lain, misalnya karena harapan peran masyarakat (social role expectation). Masyarakat menghendaki seseorang, karena sangat diharapkan perannya di masyarakat. Kepribadian yang baik, halus, suka menolong, bersikap dewasa adalah salah satu ciri seseorang untuk Dan faktor lain yang mempengaruhi seseorang berminat karena pengalaman-pengalaman di masa lampau yang dimilikinya sehingga mempengaruhi dirinya untuk . Sehingga dengan demikian seseorang yang memilih pekerjaannya akan melakukan tugasnya dengan senang hati, tanpa tekanan dari orang lain.

Kedua faktor itulah yang mendorong seseorang yang bekerja dengan penuh tanggung jawab, disiplin, taat pada pimpinan, tepat waktu dan mempunyai dedikasi yang tinggi, sesuai dengan UUP No.II tahun 1989, bahwa menurut undang-undang pendidikan tersebut seorang guru tugas pokoknya adalah pendidik (pengajar). Seorang pendidik memikul tugas mendewasakan anak didik baik jasmani maupun rohaninya. Sedangkan sebagai pengajar seorang guru memiliki tugas menanamkan sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

Guru yang dianggap memiliki kemampuan dan terampil dalam tugasnya, apabila dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya: (1) menguasai materi pelajaran, (2) dapat mengelola program belajar mengajar, (3) dapat mengelola kelas, (4) mampu menggunakan media sumber belajar, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) melaksanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal

dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

### C. Saran-Saran

Berdasarkan uraian yang termuat dalam implikasi hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran seperti di bawah ini.

Pertama, bahwa pengetahuan evaluasi hasil belajar pada guru perlu ditingkatkan melalui penyuluhan, penataran ataupun lokakarya dan sebagainya. Sedangkan kemampuan analisis instruksional perlu disosialisasikan atau dimasyarakatkan kepada setiap guru, bahwa kita wajib mencintai pekerjaan kita walaupun sekecil apapun, hal ini untuk menambah dan memupuk rasa cinta kepada pekerjaannya. Sehingga anggapan bahwa pilihan karena sulit atau tidak ada pekerjaan lain dihilangkan. Agar masyarakat memandang bahwa pekerjaan adalah pekerjaan profesional. Sedangkan pada mengajar efektif guru perlu mendapatkan perhatian yang khusus pada para pengelola lembaga pendidikan agar guru dapat mengajar dengan terampil maka perlu pelatihan yang intensif, karena setiap saat metode dan penemuan baru dalam bidang teknologi pendidikan selalu berkembang dan berubah, sehingga kurikulum juga berubah. Hal inilah yang menjadi kendala bagi para guru atau bagi para pengajar yang berada pada ujung tombak pada pembaharuan itu. Oleh karena itu melalui KKG (kelompok kerja guru) pada Dabin (daerah pembinaan) guru wajib ditingkatkan tentang mengajar efektif guru, sehingga pada gilirannya akan menjadikan seorang yang handal dan mampu, serta terampil dalam

menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, dan akhirnya akan berpengaruh yang baik terhadap mutu keluaran atau lulusan sekolah dasar.

**Kedua**, keadaan para guru sekolah dasar pada umumnya memiliki karakteristik ataupun kemampuan yang beragam, oleh karena itu para pembina, pengawas ataupun tenaga penyuluh lapangan tentang peningkatan mutu guru, perlu menyesuaikan teknik pembinaan agar dapat dengan mudah diterima oleh para guru. Dengan demikian dalam diri para guru atau para pengajar timbul semangat dan gairah untuk meningkatkan guru dengan baik.

**Ketiga**, dalam upaya meningkatkan mengajar efektif guru yang pada akhirnya akan menjadikan guru yang terampil dalam mengajar, para pimpinan lembaga pendidikan wajib memperhatikan tentang nasib para guru, baik kenaikan pangkat, kesejahteraan sosial, kesempatan meniti karir dan tidak kalah pentingnya yaitu, memberikan kesempatan pada para guru untuk dapat meningkatkan pendidikan, baik melalui DIP, Suakarsa pada jenjang pendidikan D-II atau yang lebih tinggi ke jenjang pendidikan S-1.

**Keempat**, penelitian ini telah mengungkapkan dua faktor yang berhubungan dengan mengajar efektif guru. Namun masih banyak faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini yang diduga memiliki kontribusi yang berarti terhadap mengajar efektif guru. Hal ini memberikan peluang yang luas kepada peneliti lain untuk melaksanakan pengembangan penelitian lebih lanjut. Untuk itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan banding dari segi teknis maupun temuannya bagi para peneliti selanjutnya.